

# Hubungan Dukungan Suami Dan Sumber Informasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2018

Dewi Sartika<sup>1\*</sup>, Nurrahmaton<sup>1</sup>, Emilda Safitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia  
Sartika.dewi2789@gmail.com

## ABSTRACT

*Background; Tetanus Immunization Toxoid (TT) is an attenuated and purified tetanus germ toxin that is given to infants, children and mothers as an effort to provide protection against tetanus. The purpose of this Tetanus Toxoid immunization is to protect the mother and baby from tetanus because antibodies are produced and passed on to infants through the placenta and reduce the risk of tetanus in neonates. Objectives; The purpose of this study was to see the relationship between husband's support and information sources with the completeness of TT immunization for pregnant women in the work area of Batoh Health Center in Banda Aceh City. Method; The type of research used is analytic survey with cross sectional approach. The population in this study were 110 people and a sample of 52 people. Sampling is done by accidental sampling technique. The measuring instrument used was a questionnaire using univariate and bivariate data analysis with chi square test Results; Based on the bivariate results, this study showed that there was a relationship between husband support and completeness of tetanus toxoid immunization in pregnant women ( $p = 0.008$ ), and there was a relationship between sources of information and completeness of tetanus toxoid immunization in pregnant women ( $p = 0.004$ ). Conclusion; The conclusion of this study is that there is a relationship between husband's support and information sources with the completeness of tetanus toxoid immunization. It is recommended for pregnant women to want to do tetanus toxoid immunization.*

**Keywords:** *Husband Support, Tetanus Toksoid Immunization, Pregnant Women*

## ABSTRAK

Pendahuluan; Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan dimurnikan yang diberikan pada bayi, anak dan ibu sebagai usaha memberikan perlindungan terhadap penyakit tetanus. Tujuan imunisasi Tetanus Toksoid ini untuk melindungi ibu dan bayi dari penyakit tetanus karena antibodi dihasilkan dan diturunkan pada bayi melalui plasenta dan mengurangi resiko tetanus pada neonatal. Tujuan; Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan dukungan suami dan sumber informasi dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. Metode; Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 110 orang dan sampel sebanyak 52 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan analisis data univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil; Berdasarkan hasil bivariat penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil ( $p=0,008$ ), dan ada hubungan antara sumber informasi dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil ( $p=0,004$ ). Kesimpulan; Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan suami dan sumber informasi dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid. Disarankan kepada ibu hamil untuk mau melakukan imunisasi tetanus toksoid.

**Kata Kunci :** Dukungan Suami, Imunisasi Tetanus Toksoid, Ibu Hamil

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses yang dialami oleh seluruh wanita didunia. Kehamilan yang terjadi pada setiap wanita rentan

terhadap penyakit menular, salah satu penyakit menular yang dapat berakibat fatal dan berkontribusi terhadap kematian ibu dan anak adalah tetanus maternal dan neonatal, strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi Maternal dan Neonatal

Tetanus Elimination (MNTE) adalah mengadakan program cakupan imunisasi TT (Tetanus Toxoid) terhadap WUS dan juga ibu hamil. (1)

Hal ini sejalan dengan kutipan dari Asrina Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Teupah Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2017, Data dari WHO (2013) menghitung insidensi secara global kejadian tetanus di dunia secara kasar berkisar antara 0,5-1 juta kasus dan Tetanus Neonatorum (TN) terhitung sekitar 50% dari kematian akibat tetanus di negara-negara berkembang. Perkiraan insidensi tetanus secara global adalah 18 per 100.000 populasi per tahun. (2)

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan dimurnikan yang diberikan pada bayi, anak dan ibu sebagai usaha memberikan perlindungan terhadap penyakit tetanus. Imunisasi tetanus toksoid ini juga diberikan pada ibu hamil dan wanita yang akan menikah (calon pengantin). Tujuan imunisasi Tetanus Toksoid ini untuk melindungi ibu dan bayi dari penyakit tetanus karena antibodi dihasilkan dan diturunkan pada bayi melalui plasenta dan mengurangi resiko tetanus pada neonatal (3)

Peningkatan kesehatan ibu di Indonesia merupakan tujuan pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) kelima berjalan lambat dalam beberapa tahun terakhir. Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2015 yaitu sebesar 102 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan Angka Kematian Bayi

(AKB) yaitu sebesar 23 per 1000 KH masih tetap tinggi, meskipun telah dilakukan upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu.(4)

Agenda pembangunan yang berkelanjutan, tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015 terkait bidang kesehatan adalah tujuan ke-3, yaitu "Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia". Dalam tujuan ke-3 ini terdiri dari 13 indikator pencapaian yang poin pertama dan kedua membahas AKI dan AKB. Di bawah SDGs, negara-negara pada tahun 2030 berkomitmen untuk mengurangi AKI hingga di bawah 70/100.000 KH dan berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) setidaknya hingga 12/1.000 KH dan Angka Kematian Balita (AKABA) 25/1.000 KH (5)

Vaksinasi tetanus pada pemeriksaan antenatal dapat menurunkan kemungkinan kematian bayi dan mencegah kematian ibu akibat tetanus.(6) Dampak jika ibu tidak mendapatkan imunisasi TT dapat menyebabkan terjadinya infeksi tetanus neonatorum yang mengakibatkan kematian pada bayi. Peran bidan dalam pemberian imunisasi TT yaitu bidan memberikan informasi deteksi kemungkinan masalah atau komplikasi yang muncul apabila tidak diberikan imunisasi TT dan harus melakukan pencegahan penyakit tetanus toksoid karena penyakit ini memberikan peran

yang cukup besar terhadap penyebab kematian bayi dengan gejala timbul kekakuan seluruh tubuh yang ditandai dengan kesulitan membuka mulut dan kejang-kejang pada saat beberapa hari setelah lahir. (7)

Pencapaian cakupan imunisasi tetanus toksoid dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah persepsi jarak ke pelayanan kesehatan, pekerjaan, dan dukungan suami dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid.(8) Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan, kesadaran, pengalaman ibu yang sudah mendapatkan imunisasi TT saat hamil dan pengetahuan ibu hamil dalam melakukan imunisasi TT. Pengetahuan ibu hamil yang kurang dalam melakukan imunisasi TT dapat mengakibatkan kurang mengetahuinya ibu hamil tentang penyakit tetanus yang dapat membahayakan ibu dan janin. (9)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriem Meisyaroh Syamson tahun 2017 diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid, bahwa dari 10 orang ibu hamil dengan kategori lengkap terdapat 9 ibu hamil (90,0%) lengkap dengan sikap positif dan terdapat 1 ibu hamil (10,0%) dengan sikap negatif, sedangkan dari 20 ibu hamil dengan kategori tidak lengkap terdapat 2 ibu hamil (10,0%) tidak lengkap dengan sikap positif dan

terdapat 18 ibu hamil (90.0%) dengan sikap negatif. (10)

Cakupan Imunisasi TT pada Ibu hamil di Indonesia pada tahun 2016 yaitu 65,28%. Diketahui bahwa Provinsi Jawa Barat, Jambi, Dan Kepulauan Bangka Belitung memiliki capaian imunisasi TT2+ pada ibu hamil tertinggi di Indonesia masing-masing sebesar 102,14%, 94,44% dan 91,03%. Sedangkan Provinsi dengan capaian terendah yaitu Sumatera Utara sebesar 13,43%, Kalimantan Utara sebesar 15,03% dan Papua sebesar 19,55%. (4)

Dinas Kesehatan Aceh tahun 2016 mencatat, cakupan imunisasi TT2+ pada ibu hamil yang tertinggi yaitu kota Lhokseumawe dan terendah Kota Sabang. Persentase cakupan imunisasi TT2+ Provinsi Aceh tahun 2016 sebesar 56%.(11) Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh pada tahun 2016 mencatat jumlah ibu hamil 6.132 jiwa yang mendapatkan cakupan imunisasi TT-1 yaitu 68,15%, TT-2 yaitu 62,62%, TT-3 yaitu 7,05%, TT-4 yaitu 4,76%, TT-5 yaitu 6,12% dan TT+2 yaitu 4.939 jiwa (80,54%).(12)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyida Syaida tahun 2017 diketahui bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan status imunisasi TT pada wanita usia subur di puskesmas danurejan 1 yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

ibu hamil multipara yang melakukan ANC di puskesmas danurejan 1 yogyakarta. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Diketahui bahwa dari 51 ibu hamil multipara yang diteliti ditemukan sebagian besar responden menyatakan peran tenaga kesehatan perihal dengan status imunisasi TT adalah pasif yakni sebanyak 35 responden (68,6%) dan yang menyatakan peran tenaga kesehatan aktif sebanyak 16 responden (13,4%).(13)

Data yang diperoleh dari Puskesmas Batoh pada dari Januari sampai Juni tahun 2018 Jumlah Ibu hamil yaitu 605 jiwa. Cakupan imunisasi TT yang didapatkan yaitu TT-1 107 jiwa (17,7%), TT-2 yaitu 83 jiwa (13,7%), TT-3 yaitu 56 jiwa (9,3%), TT-4 yaitu 26 jiwa (4,3%), TT-5 yaitu 15 jiwa (2,5%) dan TT+2 yaitu 365 jiwa (60,43%).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis yaitu sebanyak 10 orang ibu hamil, 2 responden mengatakan mengetahui tentang imunisasi Tetanus Toksoid dan suaminya juga mengingatkan untuk melakukan imunisasi TT, 3 responden mengatakan mengetahui akan pentingnya imunisasi TT namun sedikitnya informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan sehingga cakupan imunisasinya tidak lengkap dan 5 responden mengatakan tidak mengetahui imunisasi TT secara detail sehingga ibu tidak mau melakukan imunisasi TT. Dari data yang

didapatkan penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dikarenakan rendahnya dukungan suami dan sumber informasi ibu hamil dalam melakukan imunisasi Tetanus Toksoid karena pengetahuan yang masih kurang dukungan suami yang tidak mendukung dan sumber informasi tersebut mereka dapatkan sebagian besar dari tenaga kesehatan dan suaminya yang tidak mengingatkan untuk melakukan imunisasi TT, sehingga pentingnya peningkatan dukungan suami dan sumber informasi mengenai imunisasi Tetanus Toksoid.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan Dukungan Suami Sumber Informasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2018."

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dan Sumber Informasi Dengan Kelengkapan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan survei analitik yaitu untuk melihat "Hubungan Dukungan Suami dan Sumber Informasi dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil di Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2018" dengan desain penelitian *cross sectional*

perhitungan faktor penyebab dan faktor akibat dilakukan bersamaan. (14)

Lokasi yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah di Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2018. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah 3 bulan yaitu pada bulan Juli-Oktober 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang terdata yaitu sebanyak 110 orang di Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan secara acak,

Cara pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami dan Sumber Informasi dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2018. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak lain. Pada penelitian ini data yang diambil yaitu laporan cakupan ibu hamil di Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. Data tersier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data tersier diperoleh dari jurnal, buku. (14)

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang akan dilakukan pada tiap variabel hasil penelitian. Data disajikan dalam

tabel distribusi frekuensi. Analisa Univariat dilakukan dengan menghitung proporsi pada seluruh variabel. Analisa Bivariat untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependen variable*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden: Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 52 responden yang diteliti berdasarkan karakteristik umur responden yaitu 21-25 tahun yaitu sebanyak 7 responden (13,5%), 26-30 tahun sebanyak 19 responden (36,5%), 31-35 tahun sebanyak 18 responden (34,6%) dan >35 tahun sebanyak 8 responden (15,4%). Dari 52 responden yang diteliti berdasarkan karakteristik pendidikan yaitu pendidikan SD sebanyak 3 Responden (5,8%), SMP sebanyak 7 responden (13,5%), SMA sebanyak 19 responden (36,5%) dan PT sebanyak 23 responden (44,2%). Dari 52 responden yang diteliti berdasarkan karakteristik pekerjaan yaitu ibu yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 6 responden (11,5%), Karyawan Swasta sebanyak 3 responden (5,8%), Wiraswasta sebanyak 15 responden (28,8%) dan IRT sebanyak 28 responden (53,8%). Dari 52 responden yang diteliti berdasarkan karakteristik usia kehamilan yaitu ibu yang usia kehamilannya 7 bulan sebanyak 19 responden (36,5%), usia kehamilan 8 bulan sebanyak 27

**Hubungan Dukungan Suami Dan Sumber Informasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2018**

responden (51,9%) dan usia kehamilan 9 bulan sebanyak 6 responden (11,5%). dari 52 responden yang diteliti berdasarkan karakteristik kehamilan ke berapa yaitu ibu yang kehamilan pertama sebanyak 10 responden (19,2%), kehamilan ke-2 sebanyak 30 responden (57,7%), kehamilan ke-3 sebanyak 11 responden (21,2%) dan kehamilan >4 sebanyak 1 responden (1,9%)

Hasil distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Umur		
21-25 Tahun	7	13,5
26-30 Tahun	19	36,5
31-35 Tahun	18	34,6
>35 Tahun	8	15,4
Pendidikan		
SD	3	5,8
SMP	7	13,5
SMA	19	36,5
PT	23	44,2
Pekerjaan		
PNS	6	11,5
Karyawan Swasta	3	5,8
Swasta	15	28,8
IRT	28	53,8
Usia Kehamilan		
7 bulan	19	36,5
8 bulan	27	51,9
9 bulan	6	11,5
Kehamilan Ke-		
Ke-1	10	19,2
Ke-2	30	57,7
Ke-3	11	21,2
Ke- >4	1	1,9

Analisa Univariat: Tabel 2. Menunjukkan bahwa hasil penelitian pada 52 responden menunjukkan dukungan suami dengan kategori kurang sejumlah 26 responden (50,0%), dukungan suami dengan kategori cukup sejumlah 16 responden

(30,8%) dan dukungan suami dengan kategori baik yaitu 10 responden (19,2%). hasil penelitian pada 52 responden menunjukkan yang mendapatkan sumber informasi yaitu 39 responden (75,0%) dan yang tidak mendapatkan sumber informasi yaitu 13 responden (25,0%). Pada 52 responden menunjukkan yang lengkap imunisasi TT yaitu 24 responden (46,2%) dan yang tidak lengkap imunisasi TT yaitu 28 responden (53,8%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Dukungan Suami, Sumber Informasi Dan Kelengkapan Imunisasi TT pada Ibu hami di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2018

Variabel	Frekuensi	Persentase
Dukungan Suami		
Kurang	26	50,0
Cukup	16	30,8
Baik	10	19,2
Sumber Informasi		
Mendapatkan	39	75,0
Tidak	13	25,0
Kelengkapan imunisasi TT		
Lengkap	24	46,2
Tidak lengkap	28	53,8

Analisa Bivariat: Hubungan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi TT disajikan pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa dari 52 responden, mayoritas responden yang mendapatkan dukungan suami kurang yaitu sebanyak 26 responden (50%) dengan kategori tidak lengkap imunisasi TT yaitu 16 responden (30,8%) dan yang lengkap imunisasi TT yaitu 10 responden (19,2%) dan minoritas responden yang mendapatkan

**Hubungan Dukungan Suami Dan Sumber Informasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2018**

dukungan suami baik yaitu sebanyak 10 orang (19,2%) dengan kategori tidak lengkap imunisasi TT yaitu 1 responden (1,9%) dan yang lengkap imunisasi TT yaitu 9 responden (17,3%). Berdasarkan perhitungan uji statistik, diperoleh nilai  $p = 0,008$ . Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Banda Aceh tahun 2018. Dari 52 responden terdapat 39 responden (75%) yang mendapatkan informasi dengan kategori imunisasi TT tidak lengkap sebanyak 16 responden (30,8%) dan kategori imunisasi TT lengkap sebanyak 23 responden (44,2%). Dan responden

yang tidak mendapatkan informasi yaitu sebanyak 13 responden (25%) dengan kategori imunisasi TT tidak lengkap sebanyak 12 responden (23,1%) dan kategori imunisasi TT lengkap sebanyak 1 responden (1,9%) Berdasarkan perhitungan uji Statistik, diperoleh nilai  $p = 0,004$ . Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan kelengkapan imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2018.

**Tabel 3.** Hubungan Dukungan Suami Dan Sumber Informasi Dengan Kelengkapan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Wilayahkerja Puskesmas Kota Banda Aceh Tahun 2018

Variabel	Kelengkapan Imunisasi TT				Total		p value
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
	F	%	F	%			
Dukungan Suami							
Kurang	16	30,8	10	19,2	26	50	0,008
Cukup	11	21,2	5	9,6	16	30,8	
Baik	1	1,9	9	17,3	10	19,2	
Sumber Informasi							
Mendapatkan	16	30,8	23	44,2	39	75	0,004
Tidak Mendapatkan	12	23,1	1	1,9	13	25	

**Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Imunisasi TT.**

Hasil uji statistik *chi-square* antara dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh.

Dukungan adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, bantuan yang diterima individu dari orang berarti,

baik secara perorangan maupun kelompok. Dukungan ini dapat berupa dari suami, istri, maupun keluarga.(15)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan suami antara lain budaya, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Dukungan suami diberikan sebagai salah satu bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, dan lain-lain. Dukungan suami ini mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan-ikatan yang bersifat positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliani Samiastuti yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Kasihan II Bantul tahun 2016. Salah satu faktornya adalah dukungan suami, ada hubungan antara dukungan suami dalam melaksanakan imunisasi tetanus toksoid. (16)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni yang berjudul Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lisu Kabupaten Barru tahun 2013 dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan antara dukungan suami dengan status imunisasi TT pada ibu hamil. Dukungan yang didapatkan dari suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri isteri. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemeriksaan kehamilan (ANC) yang salah satunya imunisasi tetanus toksoid adalah dukungan suami. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik kepada ibu dalam memeriksakan kehamilannya. (17)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga di Puskesmas Kemuning Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor tahun 2016 di dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan imunisasi TT karena dengan adanya

dukungan suami ibu hamil akan merasa senang dan termotivasi untuk melakukan imunisasi TT. (18)

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat berasumsi terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid, dimana ibu yang mendapatkan dukungan suami kurang cenderung tidak lengkap imunisasi tetanus toksoidnya dikarenakan masih ada suami yang tidak memberikan izin kepada ibu untuk melakukan imunisasi TT, suami menganggap TT tersebut tidak penting karena dia melihat istrinya baik-baik saja apabila tidak diberikan imunisasi TT. Suami tidak mengetahui cara memberikan dukungan kepada istrinya seperti tidak memberikan informasi tentang kehamilan, tidak mengantarkan ibu ke tempat pelayanan kesehatan, dan tidak mengingatkan ibu tentang jadwal pemeriksaan. Ada juga yang dukungan suami kurang tetapi lengkap imunisasi tetanus toksoidnya dikarenakan ibu mengetahui tentang pentingnya imunisasi TT bagi ibu hamil, sehingga ibu mempunyai kesadaran yang tinggi bagi kesehatannya dan bayinya dan mau melakukan imunisasi TT meski pun kurangnya dukungan suami.

Adapun ibu yang mendapatkan dukungan suami cukup tetapi tidak lengkap imunisasi TT dikarenakan ibu tidak mengetahui pentingnya imunisasi TT tersebut sehingga tidak lengkap imunisasinya. Ibu yang dukungan suaminya cukup tetapi lengkap imunisasinya dikarenakan ibu mendapatkan dukungan dari suami, ibu mengetahui tentang imunisasi TT tersebut dan ibu mau melakukan imunisasi TT tersebut dengan lengkap.

Oleh sebab itu dukungan suami sangat berperan penting dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya kematian pada ibu dan bayi. Sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan suami baik tetapi tidak lengkap imunisasi tetanus toksoidnya dikarenakan ibu merasa baik-baik saja apabila tidak diberikan imunisasi TT, kemudian dari pengalaman ibu yang pada kehamilan sebelumnya tidak melakukan imunisasi TT tetapi ibu dan bayinya sehat-sehat saja, dari anggota keluarga ada yang tidak melakukan imunisasi TT tetapi ibu dan bayinya sehat-sehat saja dan ibu lupa akan jadwal imunisasi TT selanjutnya. Adapun ibu yang mendapatkan dukungan suami baik tetapi lengkap imunisasi tetanus toksoidnya dikarenakan ibu mengetahui tentang imunisasi TT dan mendapatkan dukungan suami baik dari dukungan suami informasional, penilaian, instrumental, dan emosional dengan adanya dukungan suami ibu akan merasa sangat senang dan termotivasi untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid dengan lengkap.

**Hubungan Sumber Informasi dengan Kelengkapan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil.** Hasil uji Statistik *chi-square* antara sumber informasi dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan kelengkapan imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh.

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Bahwa semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan

seseorang dan dengan pengetahuan tersebut menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan informasi tersebut ibu dapat mengambil keputusan yang baik untuk dirinya dan melakukan imunisasi TT dengan lengkap untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan bayi.(19)

Faktor yang berhubungan dengan status imunisasi TT diantaranya adalah faktor predisposisi (pengetahuan, pendidikan, umur, sikap, paritas dan tingkat pendapatan), faktor pemungkin (sarana prasarana, dan akses), dan faktor penguat (dukungan keluarga dan petugas kesehatan). Keramahan petugas dalam melayani masyarakat atau pasien merupakan suatu hal yang penting diperhatikan mengingat keramahan modal utama pendekatan dengan masyarakat. Sikap sopan dalam melayani masyarakat juga merupakan suatu motivasi yang diberikan oleh petugas kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak segan-segan mengungkapkan masalah kesehatan yang dialaminya (20)

Ada beberapa jenis sumber informasi yang bisa ibu hamil dapatkan yaitu: dari media cetak (buku, majalah, koran), media elektronik (TV, radio, internet), dan Petugas Kesehatan yang dapat langsung memberikan informasi sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik (15)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Desi ramayanti Siregar yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu hamil dan Dukungan Petugas KIA dengan Pemberian Imunisasi Tetanus

Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas KIA dengan pemberian imunisasi TT karena dengan adanya dukungan petugas KIA ibu akan mau melakukan imunisasi TT karena sudah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan.(21)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyida Syaida yang berjudul Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Status Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta tahun 2017 didapatkan hasil bahwa peran tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan status imunisasi TT pada ibu hamil multipara.(13)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefnad Djinimangale yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan, Pendidikan Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Status Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara tahun 2013 dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan dengan status imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan status imunisasi TT pada ibu hamil. (22)

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat berasumsi terdapat hubungan antara sumber informasi dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid, dimana ibu yang mendapatkan informasi tentang imunisasi TT cenderung tidak lengkap

imunisasi tetanus toksoid dikarenakan sedikitnya informasi tentang TT yang didapatkannya, ibu takut ketika akan disuntikkan imunisasi TT, ibu meyakini bahwa imunisasi TT tidak penting baginya, dan ibu malas untuk datang ke puskesmas untuk melakukan imunisasi TT. Adapun ibu yang mendapatkan informasi tentang imunisasi tetanus toksoid tetapi lengkap imunisasi TTnya dikarenakan ibu mengetahui akan bahaya apabila sewaktu-waktu ibu terkena penyakit tetanus tetapi tidak ada kekebalan imun dari tubuhnya yang akan mengakibatkan kematian pada ibu dan bayinya, ibu percaya dengan nasihat atau konseling yang diberikan oleh bidan kepada ibu. Sedangkan ibu yang tidak mendapat-kan informasi secara detail tentang imunisasi TT tetapi tidak lengkap imunisasi TTnya dikarenakan ibu tidak mengetahui manfaat dari pemberian imunisasi TT tersebut, ibu tidak melakukan pemeriksaan ke puskesmas tersebut dikarenakan jarak yang jauh dan memilih tempat praktik bidan swasta tetapi tidak diberikan juga imunisasi TT, ibu tidak pernah hadir ketika ada penyuluhan pada ibu hamil. Adapun ibu tidak mendapatkan informasi tetapi status imunisasinya lengkap dikarenakan pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas bidan memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya TT dan akan diberikan imunisasi TT, sebelumnya ibu tidak mendapatkan informasi tersebut. Ibu patuh terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh tenaga kesehatan tanpa pengetahuan atau informasi yang sebelumnya secara mendetail.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan dukungan suami dan sumber informasi dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid di wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh tahun 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Asrinah PSS. Asuhan Kebidanan Masa kehamilan. pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2017. 103 p.
2. Asrina. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah puskesmas teupah tengah kabupaten simeulue. 2017.
3. Rinaldi S. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Bungus Tahun 2016. Universitas Andalas; 2016.
4. Didik Budijanto drh, Hardhana B, Yudianto M, drg Titi Soenardi Ms, Dalam Negeri K, Pusat Statistik B, et al. Data and Information Indonesia Health Profile 2016. Yoeyoen Aryantin Indrayani SDs; B B Sigit; Sinin [Internet]. 2016;168. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016 - smaller size - web.pdf>
5. Kemenkes RI. Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Rakorpop Kementerian Kesehat RI [Internet]. 2015;(97):24. Available from: [http://www.pusat2.litbang.depkes.go.id/pusat2\\_v1/wp-content/uploads/2015/12/SDGs-Ditjen-BGKIA.pdf](http://www.pusat2.litbang.depkes.go.id/pusat2_v1/wp-content/uploads/2015/12/SDGs-Ditjen-BGKIA.pdf)
6. Wulandari L. tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di BPS Anik Suroso mojosongo surakarta. Lusi Wulandari. 2014;23.
7. Manutu J, Korah BH, Pesak E. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. J Ilm Bidan [Internet]. 2012;1(1). Available from: <https://www.neliti.com/publications/91733/hubungan-pengetahuan-ibu-dengan-pemberian-imunisasi-tetanus-toxoid-di-puskesmas>
8. Indonesia KKR. Profil Kesehatan Indonesia. 2017;358.
9. Sokhiyatun. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskemas Tahunan Jepara. 2015;
10. Syamson MM, Sidrap M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid ( Tt ) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rappang. 2018;12:177-81.
11. Dinkes Aceh. Profil Kesehatan Aceh Tahun 2016. 2017;1-160.
12. Dinas Kesehatan Aceh. Kota Banda Aceh Tahun 2016. 2016;
13. Syaida R, Rohmah FN. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Status Imunisasi Tt Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta [Internet].

- Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/2863/>
14. Iman M. Paduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Cetakan Ke. Begum SR, editor. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2016. 94 p.
  15. Agustriana. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Akademi Kebidanan Muhammadiyah: Skripsi; 2015.
  16. Samiastuti J. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Kasihan Ii Bantul. 2016;
  17. Wahyuni. Fator-faktor yang mempengaruhi status imunisasi TT pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lisa Kabupaten Barru. 2016;2.
  18. Nurawati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Imunisasi Tetanus Tokosid pada Ibu Hamil Trimester Ketiga di Puskesmas Kemuning Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. 2016;6405-20.
  19. Br. Sembiring J. Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah. I. Yogyakarta: Deepublish; 2017.
  20. Tarigan DCB. Asuhan Kebidanan Pada NY S Masa Hamil Sampai Dengan Pelayanan Keluarga Berencana Di Bpm Helen Tarigan Jalan Bunga Rinte Kecamatan Medan Selayang Tahun 2018; Available from: <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/493>
  21. Siregar DR. hubungan pengetahuan, Sikap ibu hamil dan dukungan petugas KIA dengan pemberian imunisasi TT di wilayah kerja puskesmas hutaraja kabupaten tapanuli selatan. 2018;
  22. Sefnad D. hubungan antara pengetahuan, pemedidikan dan dukungan petugas kesehatan dengan status imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara. 2013;